

ANALISIS ELEMEN – ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA DI KAWASAN PERKOTAAN TAHUNA, KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Ival Tom Rees Budiman , Dwight M Rondonuwu,¹ , Aristotulus E Tunga,²
*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi.
Manado*

ABSTRAK

Pada era globalisasi suatu kota dalam perkembangan perlu adanya suatu citra kota atau identitas kota untuk sebagai penambah daya tarik kota. Tahuna memiliki kawasan pusat niaga yang disebut “Trihora”. Selain berada pada pusat kegiatan perdagangan dan jasa, kawasan ini juga memiliki sejarah penting bagi perkembangan di Kawasan Perkotaan Tahuna. Kondisi ini dapat terlihat sangat jelas dari kondisi arsitekturnya yang masih terdapat banyak bangunan tua, seperti pertokoan, perkantoran, dan juga pasar tradisional yang belum banyak berubah yang nampak pada wajah kotanya. Citra kota menjadi sesuatu yang penting untuk memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Tujuan penelitian menemukan citra kota di kawasan perkotaan Tahuna melalui lima elemen pembentuk citra kota. dalam teori Kevin Lynch yaitu, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen – elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna dan menganalisis elemen – elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana landasan teori yang berkaitan dengan judul analisis elemen – elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna. metode statistik deskriptif dan data kuantitatif dipakai untuk membuat kesimpulan pada peta mental maupun kuesioner berdasarkan hasil presentase responden yang berjumlah 99 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kawasan perkotaan Tahuna, kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan tata ruang kota memiliki 29 elemen pembentuk citra kota oleh Kevin Lynch, diantaranya ada 7 kawasan (*District*), 5 elemen batas (*Edges*), 2 titik temu (*Nodes*) serta memiliki 16 jalur (*Path*). Hasil dari menurut masyarakat Tahuna, kawasan perkotaan Tahuna memiliki 24 elemen fisik sebagai elemen pembentuk citra kota, diantaranya adalah 5 elemen kawasan (*District*), 2 elemen jalur (*Path*), 1 elemen penanda kawasan (*Landmark*), 1 elemen titik temu (*Nodes*) serta 7 elemen batas (*Edges*).

Kata Kunci : Analisis, Elemen Kota, Kawasan Perkotaan, Citra Kota.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemahaman seseorang tentang suatu kota akan lebih mendalam dari pada sekedar kesan visual. Namun sebagai penilaian sepihak terhadap kualitas suatu kawasan terutama aspek citra/image kawasan walaupun obyektif. Dari sebuah lingkungan, bagi setiap orang akan terbentuk gambaran citra (*image*) dalam hubungan fisik antara satu lingkungan dengan yang lainnya. Citra itu sendiri sebenarnya hanya

menunjukkan suatu “gambaran” (*image*) (Mangunwijaya,1988). Menurut Kevin Lynch (1960) terdapat lima kategori elemen yang digunakan orang untuk menyusun kesadaran atas *image* kawasan yaitu: *paths*, *edges*, *districts*, *nodes*, dan *landmarks*. Kawasan perkotaan Tahuna terdapat dalam batas administratif Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan salah satu wilayah yang terletak paling utara di Indonesia yang letaknya sangat strategis karena berbatasan langsung

dengan Negara Filipina, Jepang, Malaysia, dan Vietnam. Kondisi ini menjadikannya gerbang masuk dibagian Timur Laut Indonesia, baik disektor pariwisata, perikanan, perdagangan dan jasa, juga sektor lainnya. Pada era globalisasi saat ini suatu kota yang dalam perkembangan perlu adanya suatu citra kota atau identitas kota untuk sebagai penambah daya tarik kota. Citra kota menjadi sesuatu yang penting untuk memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Oleh karena itu, dengan judul penelitian yang ada, dapat menemukan citra kota di kawasan perkotaan Tahuna melalui lima elemen pembentuk citra kota.

Identifikasi Masalah

Sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), Kota Tahuna mempunyai kriteria sebagai:

- Pusat perkotaan yang berpotensi sebagai pos pemeriksaan lintas batas dengan negara tetangga.
- Pusat perkotaan yang berfungsi sebagai pintu gerbang internasional yang menghubungkan dengan negara tetangga.
- Pusat perkotaan yang merupakan simpul utama transportasi yang menghubungkan wilayah sekitarnya
- Pusat perkotaan yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi yang dapat mendorong perkembangan kawasan di sekitarnya.

- 1). Namun berbagai permasalahan terkait citra kota masih banyak didapati, seperti:
Tahuna belum memiliki Identitas yang jelas mengenai elemen-elemen pembentuk

citra kotanya. hal ini bisa terlihat dari kondisi fisik kota tersebut, dimana masyarakat tidak mengenal elemen pembentuk citra kota.

- 2). Tahuna belum memiliki ikon yang merupakan ciri khas untuk arah perencanaan pembangunan.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kondisi elemen-elemen pembentuk citra kota di Kawasan Perkotaan Tahuna di Kabupaten Kepulauan Sangihe ?
- 2) Bagaimana pandangan Masyarakat mengenai Elemen Pembentuk citra kota di Kawasan Perkotaan Tahuna ?

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian:

- 1) Identifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe
- 2) Menganalisis elemen-elemen pembentuk citra di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe

TINJAUAN PUSTAKA

Lima Elemen Pembentuk Citra Kota (Kevin Lynch)

Teori ini diformulasikan oleh Kevin Lynch, seorang tokoh peneliti kota. Risetnya didasarkan pada citra mental jumlah penduduk dari kota tersebut (Lynch, Kevin. The image of the city. Cambridge. 1969). Dalam risetnya, ia menemukan bahwa pentingnya suatu citra mental karena citra yang jelas akan memberikan banyak hal yang sangat penting bagi masyarakatnya, seperti kemampuan untuk berorientasi dengan mudah dan cepat disertai

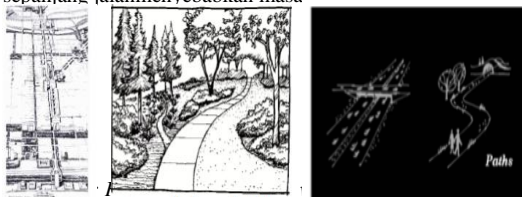
perasaan nyaman karena merasa tidak tersesat, identitas yang kuat terhadap suatu tempat, dan keselarasan hubungan dengan tempat-tempat yang lain. Ada lima elemen kota yang mendasar yang mampu memberikan kualitas visual bagi kota itu sendiri. Elemen-elemen inilah yang dianggap kasat mata dan terasa di kawasan kota. Semakin kuat kelima elemen ini maka semakin baik kota itu akan memberikan kualitas imageable terhadap pengamat. Lima elemen kota ini adalah :

1. Jalur (*Path*)
2. Tepian (*Edge*)
3. Kawasan (*District*)
4. Simpul (*Nodes*)
5. Tanganan (*Landmark*)

Jalur (*Paths*)

Mereka adalah saluran pergerakan di mana kota dapat dikandung seperti gang, jalanan, rel kereta api, jalan raya, kanal dan sejenisnya. Jalan mana pun memiliki tiga karakteristik yang meningkatkan keunggulannya, yaitu identitas, kontinuitas dan kualitas terarah. Jalan mungkin kontinuitas, jika ada konsentrasi dan variasi kegiatan di sekitarnya, maka orang akan berorientasi dengan mengikuti arus lalu lintas utama.

Gambar: 1 Jalan bercabang dan jumlah perubahan kecil di sepanjang jalan menyebabkan masa



Faculty.ksu.edu.sa/DrMohsen/Selected Readings

Batas (*Edges*)

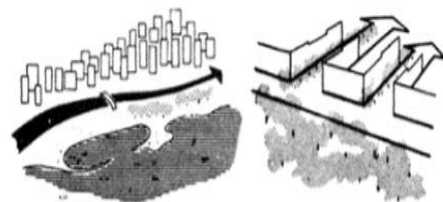
Tepi adalah elemen linier yang tidak digunakan atau dianggap sebagai jalan oleh pengamat. Mereka adalah batas antara dua fase, inkontinuitas linier: pantai, jalan kereta api, tepi pembangunan, dinding "(Lynch, 1960: 47). Ujung adalah garis yang memisahkan dua area dengan fitur yang berbeda satu sama lain, garis ini mungkin merupakan batas alami seperti sungai, jembatan dan topografi atau bentuk buatan seperti greenbelt, waterfront, highway, jalan raya yang ditinggikan atau yang lainnya, karena mungkin saja Tingkat diferensiasi antara dua kabupaten melalui karakteristiknya yang berbeda, karakteristik ini dapat dihasilkan dari penggunaan kosa kata arsitektur yang berbeda di fasad, jenis elemen lanskap tertentu, sifat cekung, tinggi bangunan, jenis rumah, klasifikasi kegiatan, kelas sosial lainnya.

Gambar 2: Tepi alam: Sungai sebagai tepi alami.



Sumber www.k43.pbase.com (diakses tanggal 28/04/2017, pukul 13.00 wita)

Gambar 3: Boston water front edge



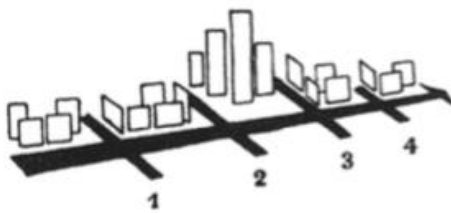
Sumber: Lynch, 1960

Kawasan (*District*)

Kabupaten adalah daerah karakter yang dianggap memiliki karakteristik umum, identitas visual yang terpisah dari lingkungan lainnya.

Daerah ini bisa dikenali sebagai unit tematik. Karakteristik fisik kabupaten yang baik ditentukan oleh kontinuitas dan homogenitas bahan fasad, tekstur, ruang, bentuk, rincian, simbol, jenis bangunan, kegunaan, aktivitas, penghuni, warna, topografi dan langit (Lynch, 1960). Semua fitur ini memberi identitas pada distrik, menciptakan keintiman antara bagian-bagiannya, dan mengidentifikasi petunjuk dasar kota.

Gambar 4: *District events*



Simpul (*Nodes*)

Menurut Lynch "Node adalah fokus strategis dimana pengamat Dapat masuk, biasanya persimpangan jalan, atau konsentrasi beberapa karakteristik "(Lynch, 1960: 72). Mereka adalah titik temu seperti kotak, stasiun kereta api, plaza dan persimpangan bahkan persimpangan jalan biasa adalah simpul. Simpul bisa berupa persimpangan, maka kaitannya dengan jalur, sebagai konvergensi dari jalur ini seperti kotak; Atau konsentrasi tematik seperti konsentrasi belanja; Atau kedua persimpangan dan konsentrasi.

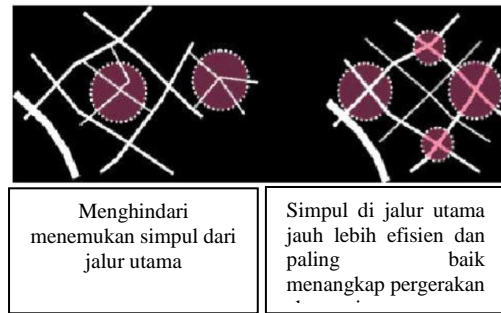
Gambar 5: Simpul (*Nodes*)



Sumber: Bentley, et al., 1985

Sumber: Bentley, et al., 1985

Gambar 6 :Tempa terbaik untuk simpul



Sumber <http://www.mfe.govt.nz/publications/rma/people-places-spaces-mar02/people-places-spaces-mar02.pdf>

Tangeran (*Landmark*)

Berbeda dengan simpul, yang bisa dimasukkan, tengara merupakan ciri eksternal bagi individu yang bertindak sebagai rujukan (Lynch, 1960). Tengaran berbeda dengan pengalaman pribadi seseorang. Mereka biasanya statis (mereka juga bisa menjadi benda bergerak seperti matahari) dan benda unik (struktur fisik atau fitur geografis) yang bisa dipilih dari sejumlah kemungkinan. Tengaran adalah isyarat yang sangat penting dalam proses pencarian jalan ketika mereka berbeda dan tidak terlalu banyak (Kaplan, et al., 1998).

Gambar 7 :Tangeran (*Landmark*)



Sumber: Lynch, 1960

Peta Mental (*Cognitive Map*)

Kontribusi paling menonjol dan studi peta mental adalah karya Kevin Lynch dalam *The Image of the City*. Lynch menggunakan sketsa sederhana dari peta yang dibuat berdasarkan memori, untuk mengungkapkan lima elemen

kota; nodes, edges, districts, paths and landmarks. Perbedaan peta mental dengan kenyataan ini menunjukkan bahwa peta mental itu sangat subjektif. Apa yang dirasakan penting oleh seseorang akan digambarkan dengan jelas, berukuran besar, dan sebaliknya sesuatu yang dianggapnya kurang penting digambar kecil. Karena peta mental ini peta pengalaman, bukan peta berdasarkan ukuran yang presisi. Menurut Lynch, semakin nyata unsur-unsur itu dalam suatu lingkungan, misalnya lingkungan kota, makin mudah orang menyusun peta mental. Artinya, orang akan lebih cepat mengenal lingkungan geografis yang ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini analisa purposive Sampling acak digunakan untuk membentuk sebuah pengelompokan yang dapat mewakili suatu populasi dari karakteristik tertentu. Analisa sampling acak dalam penelitian ini juga berkaitan dengan hasil dari analisa slovin dimana jumlah responden yang telah ditentukan akan dikelompokkan untuk mewakili berbagai golongan profesi dalam masyarakat.

Analisa peta mental digunakan untuk mengetahui masyarakat dalam mengidentifikasi bentuk dan upaya untuk memahami citra lingkungan perkotaan di Kawasan Perkotaan Tahuna. Peta mental seseorang yang tinggal di suatu kota, tetapi jarang melihat-lihat kota tersebut, akan berbeda dengan peta mental seseorang yang tinggal di kota yang sama, akan tetapi sering berkeliling melihat perkembangan kota. Akan tetapi pada perkembangannya, kawasan kota yang berkembang cepat dan pesat, akan membuat masyarakat sulit untuk mengetahui, memahami dan mengartikan

seluruh komponen kota secara kolektif, sehingga peta mental masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada lima elemen pembentuk citra kota yang ada di kawasan – kawasan vital yang ada di Tahuna yaitu jalan (path), batas (edges), kawasan (district), simpul (nodes), dan landmark. Serta bagaimana kondisi elemen – elemen Pembentuk citra kota di Tahuna.

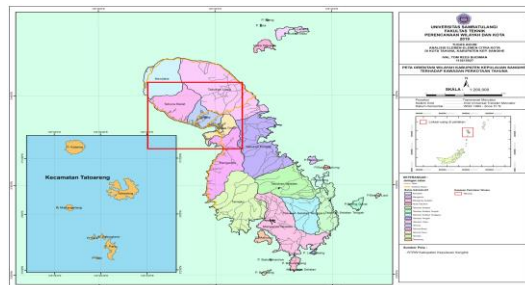
Penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) wilayah urban di Tahuna yakni, Kecamatan Tahuna, Kecamatan Tahuna Timur dan Kecamatan Tahuna Barat. Dengan luas wilayah yang dimiliki dalam wilayah urban di Tahuna yakni 91.57Km² dan secara geografis terletak diantara:

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Tabukan Utara;
- b. Sebelah Selatan dengan Laut Sulawesi;
- c. Sebelah Timur dengan Kecamatan Manganitu;
- d. Sebelah Barat dengan Kecamatan Kendahe

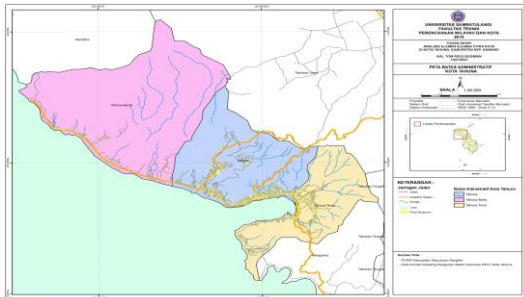
Luas Wilayah Administrasi Kota Tahuna

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Tahuna	8	18.55
2	Tahuna Timur	8	32.36
3	Tahuna Barat	6	40.66
Kota Tahuna		22	91.57

Sumber : Tahuna dalam angka 2018



Gambar 8 : Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe
Sumber : Peneliti 2018



Gambar 9 : Peta wilayah Kota Tahuna
Sumber : Peneliti 2018

Identifikasi Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Berdasarkan substansi

Hasil Identifikasi Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Berdasarkan substansi merupakan gabungan kedua sumber tata ruang yaitu, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTR) yang kemudian menggunakan peta overlay membentuk sebuah struktur elemen – elemen pembentuk citra kota pada kawasan perkotaan Tahuna. Berikut adalah hasil Identifikasi Elemen - elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna berdasarkan tata ruang.

Interpretasi Data Tata Ruang terhadap teori Kevin Lynch

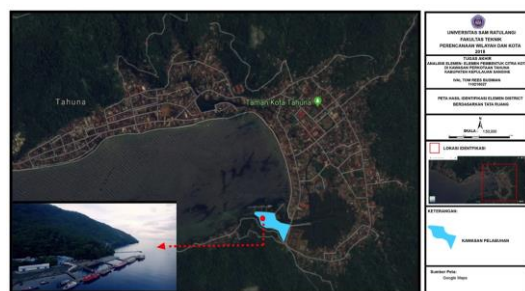
Identifikasi elemen – elemen pembentuk citra Kota berdasarkan tata ruang merupakan identifikasi berfokus pada dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTR) yang yang di dalamnya di atur adalah pola ruang dan pola pemanfaatan ruang yang mendukung terjadinya elemen pembentuk citra kota Tahuna, kemudian menggunakan peta overlay membentuk sebuah struktur elemen – elemen pembentuk citra kota pada kawasan perkotaan Tahuna. Berikut adalah hasil Identifikasi elemen

- elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna berdasarkan tata ruang.

Interpretasi Data Tata Ruang terhadap teori Kevin Lynch

No	Dokumen RDTR	Interpretasi Menurut Kevin Lynch
1	Zona Perkantoran Pemerintah 1. Kawasan Perkantoran Kabupaten 2. perkantoran Pemerintah Kabupaten	District
2	Kawasan Pelabuhan	District

Sumber : Peneliti 2018



Gambar 10 : Peta Hasil Idetifikasi elemen district berdasarkan tata ruang
Sumber : Peneliti 2018

Interpretasi Data Tata Ruang terhadap teori Kevin Lynch

No	Dokumen RDTR	Interpretasi Menurut Kevin Lynch
1	Rawa Soataloara dan Towo'e di Kelurahan Soataloara I	Batas (Edges)
2	Rawa Tona	Batas (Edges)
3	Rawa Bareto.	Batas (Edges)

Sumber Peneliti 2018



Gambar 11 : Peta Hasil Idetifikasi elemen Edges berdasarkan tata ruang
Sumber : Peneliti 2018

Interpretasi Data Tata Ruang terhadap teori Kevin Lynch

No	Dokumen RDTR	Interpretasi Menurut Kevin Lynch
Terminal		
1	Terminal Towo'e	Titik temu (Nodes)
2	Terminal Tona	Titik temu (Nodes)

Sumber Peneliti 2018



Gambar 11 : Peta Hasil Idetifikasi elemen Nodes berdasarkan tata ruang
Sumber : Peneliti 2018

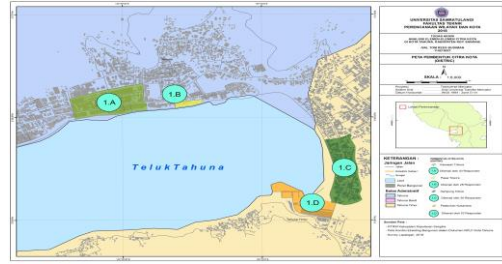
Hasil Identifikasi Elemen Citra Kota di Tahuna Menurut Masyarakat

Hasil Identifikasi elemen pembentuk citra kota di Tahuna merupakan identifikasi menurut persepsi masyarakat terhadap bentuk dan visualisasi kota yang mampu menciptakan suatu *sense of place* terhadap masyarakat, dari 3 (tiga) wilayah penelitian, Kecamatan Tahuna Timur, Kecamatan Tahuna Barat dan Kecamatan Tahuna masyarakat mampu mengidentifikasi sebanyak 24 Elemen fisik.

Kemampuan Elemen fisik (Distric) pembentuk citra kota Tahuna menurut masyarakat di Kecamatan Tahuna

No	Elemen Fisik	Jumlah Responden Yang mampu mengidentifikasi elemen fisik pembentuk citra kota						Jumlah		
		Laki-Laki			Perempuan					
		Usia Sekolah	Usia Produktif	Usia Lansia	Usia Sekolah	Usia Produktif	Usia Lansia			
1	Pelabuhan Komoran	√	√	√	√	√	√	√	√	17
2	Kampung Lidon	√		√	√	√	√	√	√	4
3	Pasar Towo'e		√	√	√	√	√	√	√	9
4	Tidonya	√	√	√	√	√	√	√	√	13
5	Pangkalan militer Kadatan 1981 dan sekitarnya	√		√	√	√	√	√	√	8

Sumber : Peneliti, 2018

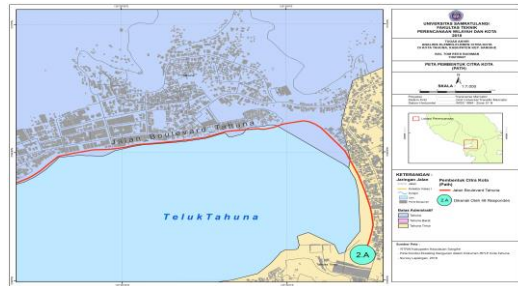


Gambar 12 : Peta Hasil Idetifikasi elemen District berdasarkan Pandangan masyarakat
Sumber : Peneliti 2018

Kemampuan Elemen fisik (Path) pembentuk citra kota Tahuna menurut masyarakat di Kecamatan Tahuna Timur

No	Elemen Fisik	Jumlah Responden Yang mampu mengidentifikasi elemen pembentuk citra kota						Jumlah		
		Laki-Laki			Perempuan					
		Usia Sekolah	Usia Produktif	Usia Lansia	Usia Sekolah	Usia Produktif	Usia Lansia			
1	Boulevard Tahuna	√	√	√	√	√	√	√	√	17
2	Jalan Malinau			√	√	√	√	√	√	3

Sumber : Peneliti 2018



Gambar 13 : Peta Hasil Idetifikasi elemen Path berdasarkan Pandangan masyarakat
Sumber : Peneliti 2018

Kemampuan Elemen fisik (Landmark) pembentuk citra kota Tahuna menurut masyarakat di Kecamatan Tahuna Timur

No	Elemen Fisik	Jumlah Responden Yang mampu mengidentifikasi elemen pembentuk citra kota						Jumlah		
		Laki-Laki			Perempuan					
		Usia Sekolah	Usia Produktif	Usia Lansia	Usia Sekolah	Usia Produktif	Usia Lansia			
1	Tugu Malinau	√	√	√	√	√	√	√	√	15
2	Tugu Tanongbena			√	√	√	√	√	√	2
3	Tugu Pancasila		√						√	3
4	Gereja Inanuel			√		√				2
5	Gereja Maranatha			√		√			√	3
6	Masjid Nur		√	√	√	√	√	√	√	4

Sumber : Peneliti 2018

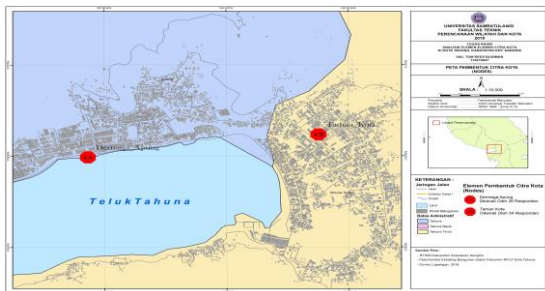


Gambar 14 : Peta Hasil Idetifikasi elemen Landmark berdasarkan Pandangan masyarakat
Sumber : Peneliti 2018

Kemampuan Elemen fisik (Nodes) pembentuk citra kota Tahuna menurut masyarakat di Kecamatan Tahuna Timur

Nodes																						Jumlah													
Jumlah Responden Yang mampu mengidentifikasi elemen pembentuk citra kota																																			
Laki-Laki											Perempuan																								
Usia Produktif					Usia Lansia						Usia Sekolah					Usia Produktif							Usia Lansia												
4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5						
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14

Sumber : Peneliti 2018



Gambar 15 : Peta Hasil Identifikasi elemen Landmark berdasarkan Pandangan masyarakat

Sumber : Peneliti 2018

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna, kabupaten kepulauan Sangihe, Terdapat Elemen fisik yang dinilai berdasarkan Tata Ruang, peta mental masyarakat di Tahuna dan Juga masyarakat pendatang yang mampu menjadi pembentuk citra kota yakni :

29 (dua puluh sembilan) elemen fisik telah diidentifikasi sebagai elemen fisik pembentuk citra kota Tahuna berdasarkan substansi, peneliti mengidentifikasi ke 29 elemen ini berdasarkan tata ruang, yang di dalamnya di atur adalah pola ruang dan pola pemanfaatan ruang yang mendukung terjadinya elemen pembentuk citra kota Tahuna:

A. Kawasan (District)

Sebanyak Sembilan (7) elemen fisik telah teridentifikasi menjadi pembentuk citra kota diantaranya, kawasan Kawasan Pelabuhan, , pasar Towo'e , Pangkalan TNI AL, kawasan

Kodim, kawasan Pemerintahan kabupaten, kawasan perkantoran Kabupaten, dan kawasan Pusat perdagangan dan jasa.

B. Batas (Edges)

Untuk kategori Edges ada empat (5) elemen fisik telah teridentifikasi, yaitu Rawa Soataloara dan Towo'e, Rawa Tona , Rawa Bareto , Kawasan Sempadan Sungai, Kawasan Sempadan Pantai

C. Titik Temu (Nodes)

Sebanyak Dua (2) elemen Nodes teridentifikasi sebagai elemen pembentuk citra kota Tahuna, yakni Terminal Towo'e dan Terminal Tona, dan yang belum teridentifikasi sebagai elemen Nodes, yaitu Taman kota Malahasa sebagai bagian dari ruang terbuka kawasan perkotaan Tahuna.

D. Jalur (Path)

Elemen fisik pembentuk citra kota kategori path sebanyak enam belas (16) telah teridentifikasi di kawasan perkotaan Tahuna yakni, jalan Boulevard, Jalan Tidore, Jalan Tapuang, Jalan Tona 1, Jalan Stadion Tona, Jalan Dumuhung, Jalan Makaampo, Jalana Malahasa, Jalan Dr. Sutomo, Jalan Nustar, Jalan Tatehe Woba, Jalan Mahena, jalan Manente dan Jalan Santiago.

Hasil identifikasi dan analisa menurut masyarakat Tahuna :

24 (dua puluh empat) elemen fisik diatas telah diidentifikasi sebagai elemen fisik pembentuk citra kota di Tahuna menurut masyarakat, masyarakat mengidentifikasi ke 24 elemen ini berdasarkan banyaknya aktivitas yang mereka lakukan maupun adanya satu sejarah yang kuat pada tempat-tempat tersebut

Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (District)

Dari 24 elemen fisik yang mampu diidentifikasi sebagai elemen fisik khusus kategori distric ada 5 yakni, pelabuhan nusantara, kampung tidore, trikora, pasar towo'e dan pangkalan militer (Kodim 1301 dan Lanal), District pelabuhan mampu dikenali sebagai pembentuk citra kota oleh masyarakat, di kawasan perkotaan Tahuna. karena mengingat pelabuhan nusantara memiliki fungsi spesifik yakni sebagai suatu gerbang masuknya pelayaran dari ibukota provinsi maupun negara tetangga.

Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (Path)

Hasil identifikasi khusus kategori path, masyarakat Tahuna 2 (dua) elemen fisik (path) yakni, jalan malahasa dan jalan boulevard. Path boulevard Tahuna mampu dikenali sebagai pembentuk citra kota. Jalur Boulevard Tahuna merupakan bagian dari reklamasi tahuna yang terletak di pesisir teluk tahuna, saat ini berbagai kegiatan masyarakat dan titik pertemuan berada disepanjang jalur ini, jalur boulevard juga merupakan akses tercepat antara pelabuhan dan pusat kota (Kawasan Trikora), disepanjang jalur ini juga terdapat berbagai macam wisata kuliner dengan pemandangan langsung dari teluk tahuna, hal ini menjadikan jalan boulevard Tahuna mempunyai kekuatan yang kuat sebagai pembentuk citra kota Tahuna. Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (Landmark)

Hasil Identifikasi khusus kategori landmark tugu Malahasa mampu dikenali sebagai elemen pembentuk citra kota oleh masyarakat Tahuna, karena memiliki fungsi sebagai mercusuar pertama di Tahuna dan menjadi bagian dari pelabuhan tua di Tahuna, posisi dari tugu malahasa yang strategis berada pada simpul persimpangan jalur menuju pusat kota memberikan suatu kesan visualis terhadap bentuk dari tugu Malahasa, sehingga mampu

menciptakan suatu kesan kepada masyarakat di Tahuna dan juga bagi pendatang.

Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (Nodes)

Hasil identifikasi dan interpertasi khusus kategori nodes, Taman Kota Malahasa mampu dikenali sebagai elemen Pembentuk citra kota Tahuna. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang fungsi kawasan sebagai ruang terbuka, dan letaknya dekat dengan kawasan pemerintahan serta digunakan berbagai kegiatan, seperti kesenian, keagamaan, upacara adat dan pemerintahan.

Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (Edges)

Hasil identifikasi khusus kategori edges, masyarakat Tahuna mampu mengidentifikasi 7 (tujuh) elemen fisik *edges* yakni, Gunung awu, Bukit Tahuna, teluk Tahuna, mangrove, gunung mentahi, sungai kolongan beha dan sungai anges, hal ini tidak terlepas dari bentuk geografis Tahuna yang 60 persen daerah nya berbukit juga memeiliki gunung berapi yang masih aktif, serta sungai-sungai yan masih asri mengairi Tahuna.

DAFTAR PUSTAKA

Arthur, P., dan Passini, R., (1992), *Wayfinding: People, Signs, and Architecture*, Ontario: McGraw – Hill

Balchin, P. I., David; Chen, Jean (2000). *Urban Economics; a global perspective*. New York, Palgrave.

Damayanti, R dan Handinoto (2005) Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Persepsi Kota Surabaya.

D. BRILMAN *zending di kepulauan Sangihe dan Talaud*, Tahuna, Juni 1986

Lawson, Bryan. The Language of Space. Oxford : Architectural Press, 2003.

Lynch, Kevin. 1960. The Image Of the City. Massachusetts : Massachusetts Institute of Technology and the Oresident amd Fellows of Harvard College

Lynch, Kevin. A Theory of Good City Form. Cambridge, MA : MIT Press, 1981.

Paputungan, Tiwi. Citra Kota Pusat KotaMobagu. 2016

Zahnd, Markus. 1999. Teori Perancangan Kota dan Penerapannya. Yogyakarta : Kanisius

Dewi Wulaningrum, sintia. Elemen – elemen Pembentuk Kota yang berpengaruh terhadap Citra Kota (Studi Kasus: Kota Lama Semarang).2014

Jurnal RUAS, Volume 12 No 1, Juni 2014 ISSN 1693-3702 Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejararah Di Pusat Kota Malang.

Evaluasi dan Pengembangan Prinsip Kota Hijau Tropis Pesisir Pada Kawasan Pemerintahan Kota Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe (Nancy M.L Mohede, Sangkertadi, Cyntia E.V. Wuisang)

Undang Undang no. 26 tahun 2007

RTRW Kabupate Kepulauan Sangihe 2014-2034

RDTR Kota Tahuna 2012 - 2032

Data Jaringan Jalan di Kabupaten Sangihe Sangihe Tahun 2009